

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. DESKRIPSI TEORI**

#### **1. Kajian Tentang IPA**

##### **a. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Alam**

Menurut Sрни M Iskandar (1996:2), Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata-kata Bahasa Inggris “*Natural Science*”. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science*, secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Hendro Darmodjo dan Jenny R.E.Kaligis (1991:5), menjelaskan bahwa IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam dapat dipandang sebagai tiga hal, yaitu :

- 1) IPA dipandang sebagai proses dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam;
- 2) IPA dipandang sebagai suatu produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Produk ini berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun fakta-fakta yang ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam;
- 3) IPA dipandang sebagai factor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta, dari sudut pandang mitologis menjadi sudut pandang ilmiah.

##### **b. Hakikat Sains dan Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar**

IPA (Sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam

seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Sains dan teknologi menjadi budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling mengisi (komplementer), satu sisinya mengandung hakikat Sains (*the nature of Science*) dan sisi yang lainnya mengandung makna teknologi (*the meaning of technology*).

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (dalam Winaputra, 1992:122) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat menjadikan IPA penting untuk dipelajari. IPA memberikan kesempatan bagi kita untuk berlatih mengembangkan keterampilan-keterampilan proses agar memiliki kemampuan berfikir kritis dan memiliki sikap ilmiah. IPA di sekolah dasar diberikan dengan menyesuaikan tahap perkembangan kognitif anak usia SD. Menurut Paolo dan Marten (dalam Carin, 1993 : 5), pembelajaran IPA untuk anak usia SD yaitu : mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

**c. IPA dalam kurikulum Sekolah Dasar**

Dari uraian di atas IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai Obyek, menggunakan metode Ilmiah sehingga perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Usman Samatowa (2006) mengemukakan empat alasan sains dimasukkan di kurikulum Sekolah Dasar yaitu:

- 1) Bahwa sains berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidangsains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah sains. Orang tidak menjadi Insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam.
- 2) Bila diajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis; misalnya sains diajarkan dengan mengikuti metode "menemukan sendiri". Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah; umpamanya dapat dikemukakan suatu masalah demikian". Dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?" Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.

- 3) Bila sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- 4) Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Pembelajaran IPA di SD harus dapat memfasilitasi rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran IPA dengan metode dan suasana yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak SD sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Guru sebagai fasilitator harus mampu menumbuhkan minat dan memusatkan perhatian serta kemauan untuk fokus kepada materi pembelajaran dengan cara menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan lebih mudah memahami objek IPA. Strategi

pembelajaran di sekolah dasar harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar pencapaian hasil belajar dapat optimal.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

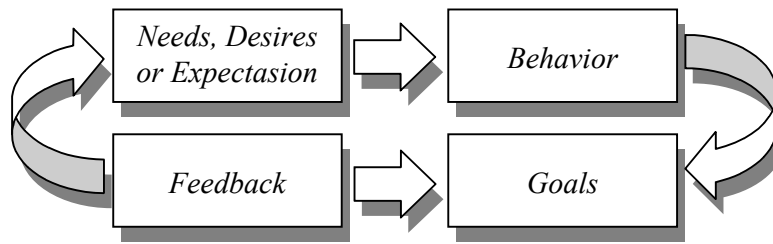
Motivasi memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Motivasi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai seberapa besar peran dari motivasi, terlebih dahulu dibahas mengenai pengertian motivasi.

Menurut Syamsu (1994: 36), motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Abu Ahmadani dan Widodo Supriyono (1990:79), motivasi sebagai batin. Motivasi menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Hutabarata (1995:25) menjelaskan bahwa “motivasi adalah penggerak yang menimbulkan upaya keras untuk melakukan sesuatu”. Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas yaitu motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari.

Michel J. Jucius (Onong Uchjana Effendy, 1993: 69-70) menyebutkan bahwa 'motivasi' sebagai "kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu

tindakan yang dikehendaki". Menurut Dadi Permadi (2000:72), 'motivasi' adalah "dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif". Menurut Ngalim Purwanto (2004: 64-65), apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Nasution (2002:58), membedakan antara 'motif' dan 'motivasi'. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu mau atau ingin melakukannya. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua: (1) motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang; dan (2) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas-sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*) bahkan karena merasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi.

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivation process*), dapat digambarkan dengan model proses sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Motivasi Dasar  
Sumber: Hamzah B. Uno (2007:3)

Gambar di atas menjelaskan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Hamzah B. Uno, 2007:3). Devies (1991:74) mengatakan bahwa motivasi mempunyai empat pengaruh penting dalam pembelajaran, yang tiga diantaranya (a) motivasi memberikan semangat siswa, siswa menjadi lebih aktif, sibuk dan tertarik, motivasi menompang upaya-upaya dan menjaga (belajar) siswa tetap jalan, (b) motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan, siswa mengarah untuk melengkapi suatu tugas, mencapai tujuan yang diinginkan, (c) motivasi dapat menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan bagaimana tugas-tugas itu akan dilakukan. Motivasi merupakan penentu prioritas untuk keberhasilan seseorang. Dikatakan penentu prioritas karena (a) motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan tujuan yang hendak dicapai, dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Menurut Witherington (Nana Syaodih, 2004:155), belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan

sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Solchan (2008:1.24) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap apa yang telah seseorang ketahui dan kuasai sebelumnya. Menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Definisi yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh James O. Witaker yang mendefinisikan belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Wasto Sumanto, 2003:104). Menurut Ratna Willis Dahar (1988:25-26), "belajar adalah perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman". Menurut W.S. Winkel (1991:36) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pengajaran*, pengertian belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif, konstan dan berbekas. Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud



perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak psikis yang ada di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah kepada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peran penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 1991:92).

Menurut Hutabarata (1995:25), motivasi belajar adalah ”jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar keras atau tidaknya usaha belajar dilakukan oleh seseorang bergantung kepada besar tidaknya motivasi belajar itu”. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

#### **b. Ciri-ciri motivasi belajar**

Menurut S.C Utami Munandar (1990:34), motivasi belajar yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Tekun menghadapi tugas yaitu siswa dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu siswa tidak mudah putus asa; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses); (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang

begitu saja sehingga kurang kreatif); (6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu tidak pernah akan melepaskan hal yang sudah diyakini); (7) senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila seseorang telah mempunyai ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa rajin mengerjakan tugas, terampil, dan mampu memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana cara memecahkannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditujukan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik.

#### **c. Tipe Motivasi**

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2011:89-91), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Pengaturan diri (*self regulation*) merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik.

Peran motivasi dalam kegiatan belajar sangatlah diperlukan. Menurut Sardiman (2011:75), peranan motivasi yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

#### **d. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Menurut Sardiman (2006:85), motivasi selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan mencapai prestasi juga berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

- 2) Menentukan alat pembuatan, yakni ke arah tujuan yang telah dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan mana yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

**e. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2011:83), indikator motivasi belajar meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

Menurut Sugihartono, dkk (2007:78), motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa dengan indikator antara lain yaitu adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka indikator motivasi belajar dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 4 aspek, yaitu :

**1) Aspek Ketekunan**

- a) Tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan/masalah yang ada dalam pembelajaran IPA.

- c) Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
- d) Berusaha mencari dan memecahkan masalah selama proses pembelajaran IPA secara kelompok.

2) Aspek perhatian

- a) Siswa melakukan tertib kerja dengan baik.
- b) Memperhatikan guru ketika mengajar.
- c) Fokus terhadap materi yang dipelajari.

3) Aspek Kemauan

- a) Tidak membolos ketika pelajaran berlangsung.
- b) Menggunakan waktu sebaik-baiknya ketika praktik.
- c) Berusaha melakukan percobaan untuk memperoleh bukti sifat benda sebagai tugas guru.
- d) Memiliki keinginan untuk berprestasi dalam mata pelajaran IPA dengan nilai bagus.
- e) Aktif selama pembelajaran berlangsung.

4) Aspek minat

- a) Semangat dalam mengikuti pelajaran IPA.
- b) Mempunyai kreativitas yang tinggi sewaktu praktik sehingga dapat menyelesaikan proyek yang ditugaskan.
- c) Mencari informasi terbaru yang ada kaitannya dengan materi IPA dan mempunyai wawasan yang cukup luas.
- d) Datang tepat waktu dalam mengikuti pelajaran IPA.

#### **f. Pentingnya Motivasi Belajar Siswa**

Dalam kegiatan pembelajaran, 'perhatian' berperan amat penting sebagai langkah awal yang akan memacu aktivitas-aktivitas berikutnya. Dengan 'perhatian', seseorang berupaya memusatkan pikiran, perasaan emosional atau segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya.

Gage dan Berliner (1984) mengungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, seseorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar

Motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik/motivasi internal) dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik/motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini jalin-menjalin atau kait mengait menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan serta bahan ajar yang akan disampaikan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat

adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi media yang tidak diproyeksikan, media yang diproyeksikan, media audio, media audio visual, atau multimedia kit. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dan dianggap lebih menyenangkan serta mampu menarik minat dan perhatian siswa.

### **3. MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL BERUPA VIDEO**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998 : 177), kata media berasal dari bahasa Latin Medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Dinje Borman Rumumpuk (1988 : 6) mendefinisikan media pengajaran sebagai setiap alat, baik hardware maupun software yang dipergunakan sebagai media komunikasi untuk

meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kesimpulan tentang media pembelajaran berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, media pembelajaran yaitu segala alat pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **b. Klasifikasi & Jenis Media**

Media dapat diklasifikasikan menjadi media yang tidak diproyeksikan, media yang diproyeksikan, media audio, media video, media berbasis komputer dan multimedia kit. Berdasarkan klasifikasi tersebut, media terdiri dari beberapa jenis diantaranya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Klasifikasi dan Jenis Media**

<b>KLASIFIKASI</b>	<b>JENIS MEDIA</b>
Media yang tidak diproyeksikan	Realia, model, bahan grafis, display
Media yang diproyeksikan	OHT, Slide, <i>Opaque</i>
Media audio	Audio Kaset, Audio Vission, aktive Audio Vission
Media audio visual	Video, Televisi
Media berbasis komputer	<i>Computer Assisted Instruction</i> (Pembelajaran Berbasis Komputer)
Multimedia kit	Perangkat praktikum

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran audio visual. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya minat dan perhatian siswa, meningkatkan kemauan untuk lebih memusatkan perhatian kepada materi pembelajaran, serta



meningkatkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

### **c. Kegunaan Media dalam pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengantarkan atau menyampaikan pesan, berupa sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menangkap, memahami pesan-pesan dan makna yang disampaikan. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998 : 178), media pembelajaran berfungsi sebagai :

- 1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- 4) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Menurut Kemp and Dayton (1985), kontribusi media pembelajaran yaitu :

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- 5) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- 6) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan

- 7) Peran guru berubah kearah yang positif
- 8) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 9) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 10) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
- 11) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

#### **d. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Sebelum memutuskan untuk menggunakan media tertentu dalam pembelajaran, seorang guru perlu memahami prinsip-prinsip dalam pemilihan suatu media. Adapun prinsip-prinsip pemilihan media menurut Rumumpuk (1988:19) adalah :

1) harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa, 2) pemilihan media harus secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan. pemilihan media itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, 3) tidak ada satu pun media dipakai untuk mencapai semua tujuan. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya dipilih secara tepat dengan melihat kelebihan media untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu, 4) pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang integral dalam proses belajar mengajar, 5) untuk dapat memilih media dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri dan masing-masing media, dan 6) pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan.

Sedangkan Mulyani Sumantri ( 1998 : 182 ) menyatakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran, antara lain :

- 1) Objektivitas, artinya pemilihan media tidak didasarkan karena kesukaan pribadi dan memperhatikan relevansinya dengan bahan dan karakteristik peserta didik.
- 2) Memilih media harus disesuaikan dengan program pengajaran.
- 3) Memilih media harus disesuaikan dengan metode mengajar, materi ajar, situasi dan kondisi serta lingkungan sekolah.
- 4) Memilih media harus memperhatikan kualitas teknik atau kesiapan media sebelum digunakan.
- 5) Memilih media harus memperhatikan apakah media yang akan digunakan betul-betul berguna untuk memudahkan penguasaan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran adalah (1) media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, metode mengajar yang digunakan serta karakteristik siswa yang belajar (tingkat pengetahuan siswa, bahasa siswa, dan jumlah siswa yang belajar), (2) untuk dapat memilih media dengan tepat, guru harus mengenal ciri-ciri dan tiap tiap media pembelajaran, (3) pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar, artinya pemilihan media untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, (4) pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat siswa belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diturunkan sejumlah faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar dalam kegiatan pemilihan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah (1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa atau sasaran, (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan, (4) keadaan latar atau lingkungan, (5) kondisi setempat, dan (6) luasnya jangkauan.

#### **e. Karakteristik Media Pembelajaran Audio Visual**

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998 : 186), media pembelajaran audio visual adalah media yang tidak hanya dapat dipandang dan diamati saja, namun juga dapat didengar. Salah satu bentuk media pembelajaran audio visual yaitu video. Sebagai sebuah media pembelajaran, video mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain. Adapun karakteristik media video agak berbeda dengan media televisi. Perbedaan itu terletak pada penggunaan dan sumber. Media video dapat digunakan kapan saja dan kontrol ada pada pengguna, sedangkan media televisi hanya dapat digunakan satu kali pada saat disiarkan, dan kontrol ada pada pengelola siaran. Namun secara umum kedua media ini mempunyai karakteristik yang sama, yaitu:

- 1) Menampilkan gambar dengan gerak, serta suara secara bersamaan.
- 2) Mampu menampilkan benda yang sangat tidak mungkin ke dalam kelas karena terlalu besar (gunung), terlalu kecil (kuman), terlalu abstrak (bencana), terlalu rumit (proses produksi), terlalu jauh (kehidupan di kutub) dan lain sebagainya.
- 3) Mampu mempersingkat proses, misalnya proses penyemaian padi hingga panen.
- 4) Memungkinkan adanya rekayasa (animasi).

Media pembelajaran audio visual ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu :

- 1) ***Kelebihan***

- a) Dapat menstimulir efek gerak
- b) Dapat diberi suara maupun warna
- c) Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya
- d) Tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya
- e) Dapat diputar ulang, diberhentikan sebentar kontrol pada pengguna.

## 2) ***Kekurangan***

- a) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya
- b) Memerlukan tenaga listrik
- c) Memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam Pembuatannya
- d) Tidak dapat diputar ulang (siaran televisi), kontrol pada pengelola.
- e) Sulit dibuat interaktif (khusus siaran langsung siaran televisi interaktif melalui telepon/sms).

## **f. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual**

Menurut Musfiquon (2012:182-184), supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien, ada 3 langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media pembelajaran audio visual, yaitu :

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media audio visual, yaitu pelajari petunjuk penggunaan media audio visual agar kelancaran kegiatan pembelajaran tidak akan terganggu. Langkah pengoperasian media tersebut diantaranya adalah pastikan tegangan listrik sudah sesuai dengan tegangan sumber listrik, hubungkan kabel *power* dengan sumber listrik, hubungkan kabel *output* dari video ke *conector visual*

dan *audio* televisi, buka *cd room* dengan menekan tombol open, masukkan *CD* ke dalam *player*, tutup *cd room* lalu tekan tombol *play* untuk memulai pemutaran video pembelajaran, atur besar kecilnya suara video dengan tombol *volume*, untuk menghentikan sementara video pada saat yang diinginkan, tekan tombol *pause*, namun jika ingin menghentikan video dan tidak ingin melanjutkannya kembali tekan tombol *stop*.

- 2) Menjaga ketenangan dan menghindari hal-hal yang dapat mengganggu perhatian serta konsentrasi pada saat pelaksanaan pembelajaran, ruangan jangan digelapkan agar siswa dapat menyaksikan dengan jelas isi video dan dapat menulis hal-hal penting yang ada dalam video serta menjawab pertanyaan sesuai tugas guru, perintahkan kepada siswa agar tidak ada yang berbicara saat pemutaran video.
- 3) Lakukan kegiatan tindak lanjut, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, dan bagaimana pemahaman siswa tentang materi setelah menyaksikan video. Kegiatan yang dilakukan dengan diskusi, latihan, tes atau eksperimen.

## **B. Kerangka Pikir**

IPA merupakan ilmu yang mempelajari lingkungan alam. Pelajaran IPA membutuhkan penanganan serius agar keberhasilan siswa dalam mata pelajaran ini dapat memuaskan. IPA meliputi konsep-konsep abstrak, sehingga diperlukan media yang dapat membantu untuk mengkonkretkan

konsep-konsep tersebut dan membantu siswa untuk memahami konsep yang diajarkan.

Media pembelajaran yang dipilih dengan tepat oleh guru akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, karena mampu mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. Pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lain dari biasanya yang cenderung bersifat konvensional.

Pembelajaran di SD khususnya kelas rendah hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan tidak akan merasa bosan. Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD khususnya kelas rendah karena menarik dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA akan meningkat.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Melihat latar belakang dan kerangka berfikir pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Negeri Donokerto yang bersifat konvensional dan motivasi belajarnya masih terbilang rendah. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual.